Karya Kesehatan Journal of Community Engagement
https://stikesks-kendari.e-journal.id/jikk
Volume 04 | Nomor 01| Juni | 2023
E-ISSN:2964-8998

Pembentukan Kader Jumantik Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue Di Desa Pebunooha Kecamatan Bondoala Kabupaten Konawe

Firman[1], Ahmad Mudatsir[2], Achmad Saiful[3], Yusuf Useng[3]
[1]Prodi Sarjana Keperawatan STIKes Karya Kesehatan
[2]Prodi Sarjana Keperawatan Universitas Mandala Waluya Kendari
[3]Prodi D3 Sanitasi Kesehatan Universitas Mandala Waluya Kendari

Korespodensi
Keperawatan, STIKES Karya Kesehatan
BTN Resky 3 Anggoeya Blok G.27
Email: firmansyahidali@gmail.com

Kata Kunci:
Kader Jumatik, Demam Berdarah Dengue, Pebunooha.

Keywords:
Jumantik Cadre; Dengue Hemorrhagic Fever; Pebunooha

Abstrak. *Kader jumatik merupakan orang yang melakukan pemeriksaan, pemantauan dan pemberantasan jentik nyamuk, khususnya Aedes Aegypt. Nyamuk Aedes Aegypt penyebab penularan penyakit Demam Berdarah Dengue. Akhir--akhir ini kasus DBD ditemukan dibeberapa Desa di Wilayah Kerja Puskesmas La Osu Bondoala dan salah satunya adalah di Desa pebunooha terdapat 2 kasus dalam kurun waktu 3 bulan terakhir. Tugas kader jumatik ini nantinya memantau keberadaan nyamuk di tempat penampungan air, mengecek keberadaan pakaian yang tergantung, mengecek kolam ikan bebas jentik, dan ruangan kosong dipastikan bebas jentik. pembentukan kader jumantik ini adalah upaya untuk mencegah atau meminimalisir kasus penularan penyakit demam berdarah dengue serta meningkatkan kesadaran masyarakat dalam perilaku hidup bersih dan sehat terutama kebersihan lingkungan tempat tinggal masing-masing.*

Abstract. *Jumatic cadres are people who carry out inspections, monitoring and eradication of mosquito larvae, especially Aedes Aegypt. the Aedes aegypt mosquito that causes dengue hemorrhagic fever. Lately DHF cases have been found in several villages in the working area of the La Osu Bondoala Health Center and one of them is in the village of Killer, where there were 2 cases in the last 3 months. The job of the jumatik cadres will be to monitor the presence of mosquitoes in water reservoirs, check for hanging clothes, check for larvae-free fish ponds, and ensure that empty rooms are free of larvae. the formation of jumantik cadres is an effort to prevent or minimize cases of transmission of dengue hemorrhagic fever and to increase public awareness in clean and healthy living behavior, especially the cleanliness of the environment where they live.*

Pendahuluan

Salah satu masalah kesehatan di Indonesia saat ini adalah penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) terutama di musim penghujan. penyakit DBD ini disebabkan oleh *Virus Dengue* yang ditularkan melalui nyamuk *Aedes Aegypti.* Akhir-akhir ini kasus DBD ditemukan dibeberapa Desa di Wilayah Kerja Puskesmas La Osu Bondoala dan salah satunya adalah di Desa pebunooha terdapat 2 kasus dalam kurun waktu 3 bulan terakhir. [1 2]

Demam Berdarah Dengue adalah penyakit yang ditularkan oleh nyamuk yang terjadi di daerah tropis dan subtropis di dunia. untuk demam berdarah ringan, maka ia akan menyebabkan demam tinggi dan gejala seperti flu. Sementara untuk demam berdarah yang parah, iya bisa menyebabkan pendarahan serius penurunan tekanan darah secara tiba-tiba (syok) dan bahkan kematian.

Jutaan kasus infeksi demam berdarah dengue terjadi di seluruh dunia setiap tahunnya. Demam berdarah paling sering terjadi di Asia tenggara, pulau-pulau pasifik barat, Amerika latin dan Afrika. Namun kini penyakit ini telah menyebar ke daerah baru termasuk wabah lokal di Eropa dan bagian selatan Amerika serikat.

Kini para peneliti sedang mengupayakan untuk membuat vaksin demam berdarah. Untuk saat ini, di daerah di mana demam berdarah bisa terjadi, cara terbaik untuk mencegah infeksi adalah dengan menghindari gigitan nyamuk dan mengambil langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengurangi polusi nyamuk.

Banyak orang tidak mengalami tanda atau gejala infeksi demam berdarah dingin. Ketika gejala benar-benar terjadi, mereka disalah artikan sebagai penyakit lain, seperti flu. Biasanya gejala akan muncul mulai 4 hingga 10 hari setelah kamu digigit nyamuk.

Penyakit ini bisa menyebabkan demam tinggi hingga 40 derajat Celcius. selain itu, beberapa gejala lain antara lain:

1. Sakit kepala
2. Nyeri otot, tulang atau sendi.
3. Mual dan muntah
4. Kelanjar Bengkak
5. Ruam-ruam

Kebanyakan orang bisa pulih dalam waktu seminggu atau lebih. Dalam beberapa kasus, gejalanya memburuk dan dapat mengancam jiwa. Ini disebut demam berdarah parah, demam berdarah dengue atau syndrome sok dengue.

Demam berdarah yang parah terjadi ketika pembuluh darah menjadi rusak dan bocor. kondisi ini akan menyebabkan jumlah sel pembentuk gumpalan (trombosit) dalam aliran darah turun. Hal ini dapat menyebabkan syok, pendarahan internal, kegagalan organ dan bahkan kematian.

Wanita yang terkena penyakit ini selama kehamilan dapat menyebabkan virus ke bayi saat melahirkan. selain itu, bayi dari ibu yang terkena penyakit ini selama kehamilan memiliki resiko kehamilan prematur berat badan lahir rendah atau gawat janin yang lebih tinggi.

Sayangnya tidak ada pengobatan khusus untuk penyakit ini. saat pulih, kamu harus minum banyak cairan. Hubungi dokter juga segera jika kamu memiliki tanda dan gejala dehidrasi berikut ini:

1. Berkurangnya buang air kecil.
2. Sedikit atau tidak ada air mata
3. Mulut atau bibir kering
4. Kelesuhan atau kebingungan
5. Ekstreminitas dingin atau lembab;

Obat yang dijual bebas seperti acetaminophen dapat membantu mengurangi nyeri otot dan demam. Namun, jika kamu mengidap penyakit ini, kamu harus menghindari jenis obat pereda nyeri lainnya, termasuk aspirin, ibuprofen dan naproxen sodium. Pasalnya, obat pada nyeri ini dapat meningkatkan risiko komplikasi pendarahan.

Jika kamu mengalami demam berdarah yang parah, kamu melakukan:

1. Perawatan suportif di Rumah Sakit
2. Penggantian cairan dan elektrolit intravena (IV)
3. Pemantauan tekanan darah

4. Transfusi darah untuk menggantikan kehilangan darah. [3] [4]

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah masalah lingkungan yang bersumber dari nyamuk dan adanya pembiaran sarang nyamuk oleh setiap orang. Upaya efektif untuk memberantas dan mencegah penyakit DBD adalah menetapkan satu rumah satu juru pemantau jentik (Jumantik).

Jumantik itu merupakan upaya gerakan yang sangat efektif. Setiap rumah itu ada satu juru pemantau jentik. Kemudian satu rumah itu harus ada *Agent Of Change* untuk mengubah perilaku dan ada gerakan 3M+, mengubur, menguras, menutup, melipat baju-baju yang digantung yang menjadi tempat sarang nyamuk. Kata Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan RI drg. Oscar Primandi, MPH, Selasa (29/1) di gedung Kementerian Kesehatan.

Jumantik bertugas memantau jentik nyamuk yang ada di sekeliling tempat tinggal, terutama di tempat-tempat yang bisa menjadi sarang nyamuk seperti di bak mandi karena jarang dikuras, genangan air di sampah kaleng atau plastik kemasan air minum. Sarang nyamuk tersebut hendak diberantas dengan segera agar tidak menimbulkan DBD.

Tugas Jumantik lainnya adalah melakukan 3M+ dan pemberantasan sarang nyamuk (PSN), yakni menutup semua tampungan air atau sumber air, mengurasbak mandi, dan mendaur ulang barang bekas. [5]

Metode

Metode pengembangan yang akan dilaksanakan merupakan sebuah rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis sebagai berikut:

1. Penetapan daerah sasaran berdasarkan data dan informasi wilayah
2. Peninjauan lokasi yang akan dijadikan target pengabdian kepada masyarakat
3. Penyusunan materi pembentukan kader jumantik dalam upaya pencegahan penyakit menular demam berdarah
4. Jadwal pertemuan di daerah sasaran
5. Izin pelaksanaan kegiatan
6. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat
7. Laporan akhir

Pembuatan laporan akhir setelah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat selesai

Hasil Dan Pembahasan

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) sekarang jadi masalah utama apalagi memasuki musim penghujan tidak hanya di Sulawesi Tenggara tetapi di beberapa daerah yang ada di Indonesia. kegiatan PKM ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pentingnya pembentukan kader jumantik sebagai garda terdepan dalam upaya penanggulangan penyakit demam berdarah dengue (DBD) dengan membentuk kader jumantik dan melatih keterampilan kader dalam melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PNS) hingga membentuk langsung jentik di rumah warga. kegiatan pengabdian dilakukan bersama tim selama satu hari, yaitu pada hari Senin, 13 Juni 2022 bertempat di balai Desa Pebunooha.

Responden pada penelitian ini berusia >30 tahun, karakteristik jenis kelamin dan pekerjaan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karasteristik Kader Jumatik

Karasteristik	n	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	0	0
Perempuan	5	100
Pekerjaan		
IRT	4	80
Pedagang	1	20

Tabel 1. menunjukkan karakteristik partisipan berdasarkan umur seluruhnya

100% berumur >30 tahun, berdasarkan jenis kelamin semuanya adalah perempuan 5 (100%) dan berdasarkan pekerjaan sebagian besar adalah IRT (Ibu Rumah Tangga) yaitu 4 (80%)

Tabel 2. Pengetahuan Kader Jumatik Sebelum Sosialisai

Pengetahuan	n	%
Cukup	0	0
Kurang	5	100
Total	5	100

Berdasarkan uraian tabel 2. menunjukan bahwa pengetahuan partisipan sebelum dilakukan sosialisasi trrkait pentingnya kader jumantik dalam penanggulangan penyakit DBD diketahui bahwa semua kader pengetahuannya kategori kurang sebanyak 5(100%) orang.

Tabel 3. Pengetahuan Kader Jumantik Setelah Sosialisasi

Pengetahuan	n	%
Cukup	5	100
Kurang	0	0
Total	5	100

Berdasarkan uraian tabel 3, menunjukan bahwa pengetahuan partisipan setelah dilakukan sosialisasi terkait pentingnya kader jumatik dalam penanggulangan penyakit DBD diketahuin bahwa semua kader pengetahuannya ktegori kurang sebanyak 5(100%) orang.

Gambaran hasil dari hasil pengabdian masyarakat tersebut di atas menunjukan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan partisipan terkait kader jumantik setelah di lakukan sosialisasi pembentukan kader jumantik dalam upaya penanggulangan penyakit DBD, selain itu Tim dosen pengabdi masyarakat dari Universitas Mandala Waluya bersama dengan bapak kepala Desa Pebunooha telah berhasil membentuk kader jumantik yang nantinya sebagai perpanjangan tangan dari pihak Puskesmas dalam melakukan upaya pencegahan penyakit DBD di Desa Pebunooha.



***Gambar 1**: Penyuluhan dan Proses Pelantikan Kader Jumantik Oleh Kepala Desa Pebunooha*



***Gambar 2**: Pemantauan Jentik Nyamuk di salah satu Rumah Warga Desa Pebunooha*

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil kegiatan PKM yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan terkait upaya penanggulangan penyakit demam berdarah dengue (DBD) dengan membentuk kader jumantik sebagai garda terdepan sekaligus perpanjangan tangan dari Puskesmas yang memantau jentik serta melaporkan ke pihak Puskesmas bilamana terdapat gejala penyakit demam berdarah di Desa Pebunooha agar segera mendapatkan pertolongan. Sehingga keberadaan kader jumantik di Desa Pebunooha akan membantu menekan laju perkembangan penyakit DBD di daerah tersebut. Saat ini sudah terbentuk kader jumantik sebanyak 5 orang yang diambil dari kader Posyandu yang berasal dari 3 dusun yang berada di Desa Pebunooha dan dilantik serta di SK kan langsung oleh Kepala Desa Pebunooha dengan menggunakan anggaran dana desa.

Diharapkan dari pihak masyarakat agar senantiasa menjaga kebersihan lingkungan dan merupakan salah satu media perkembangan biakan nyamuk aedes aegypti. Melalui kader jumantik diharapkan pula ada kerjasama dengan pihak Puskesmas terkait kegiatan-kegiatan penanggulangan penyakit demam berdarah dengue seperti pembagian bubuk abate yang menjadi program dari pihak Puskesmas

Daftar Rujukan

1. Rubandiyah HI, Nugroho E. 216 Higeia 2 (2) (2018) Higeia Journal of Public Health Research and Development Pembentukan Kader Jumantik Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Di Sekolah Dasar. Higeia J Public Heal Res Dev. 2018;2(2):216–26.
2. Profil Desa Pebunooha. Monograf Desa Pebunooha Kecamatan Bondoala Kabupaten Konawa Sultra. 2021.
3. Fadli R. Demam Berdarah Jakarta. 2022.
4. Ummi K, Halim R, Evy Wisudariani. Pembentukan Kader Jumantik/Jumanah Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit DBD Di MTSN 2 Kota Jambi. J Karya Abdi. 2020;4(1):183–94.
5. Kemenkes RI. Satu Rumah Satu Jumantik Efektif Cegah DBD. 2019.